



**PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK
REMAJA DI DESA HUTABARINGIN KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH

AHMAD TARMIZI TANJUNG
NIM. 1430100004

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



**PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK
REMAJA DI DESA HUTABARINGIN KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

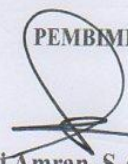
OLEH

AHMAD TARMIZI TANJUNG
NIM. 1430100004

PEMBIMBING I


Drs. Amran, MA
NIP. 196012141999031001

PEMBIMBING II


Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**

Hal : Lampiran Skripsi
An. **Ahmad Tarmizi Tanjung**

Padangsidempuan, November 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi
IAIN Padangsidempuan
Di -

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Ahmad Tarmizi Tanjung** yang berjudul **Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**. maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

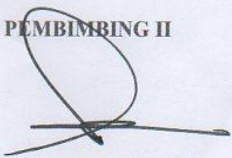
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Drs. H. Amran, MA
NIP. 196012141999031001

PEMBIMBING II


Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **AHMAD TARMIZI TANJUNG**
NIM : 14 301 00004
Jurusan : KOMUNKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
JudulSkripsi : **Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang sidimpuan, Oktober 2019

Saya yang Menyatakan,



AHMAD TARMIZI TANJUNG
NIM :14 301 00004

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AHMAD TARMIZI TANJUNG**
Nim : 14 301 00004
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : November 2019
Yang menyatakan,



AHMAD TARMIZI TANJUNG
NIM. 14 301 00004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ahmad Tarmizi Tanjung
NIM : 1430100004
Judul Skripsi : Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja
di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten
Mandailing Natal

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Sekretaris

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP.197601132009011005

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP.197601132009011005

Dr. Sholeh/Fikri, M.Ag
NIP.196706062002121003

Barkah Hadamean Harahap, S.Sos., M.I.Kom
NIP.19680715 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 7 November 2019
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 66,47
IPK : 3,12
Predikat : (* Cukuy/Baik / Amat Baik / Cum-Laude *)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Nomor: ~~241~~/In.14/F.4c/PP.009/ 11 /2019

Judul Skripsi : **Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**
Ditulisoleh : **Ahmad Tarmizi Tanjung**
NIM : **1430100004**
Program Studi : **Komunikasi Penyiaran Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Padangsidimpuan, November 2019
Dekan FDIK

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 19790926 199303 1 001

ABSTRAK

Nama : AHMAD TARMIZI TANJUNG
Nim : 1430100004
Judul Skripsi : **Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**
Tahun : 2019

Penelitian ini dilatar belakangi oleh remaja yang merupakan bagian dari generasi muda dan penerus bangsa dan negara. Bila remaja itu baik maka generasi penerus pembangunan bangsa dan negara selanjutnya akan baik pula. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja problematika orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana problematika orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal serta bagaimana upaya orangtua dalam mengatasi problematika pembinaan akhlak remaja tersebut. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika orangtua dalam membina akhlak remaja, serta mengetahui upaya orangtua dalam mengatasi problematika pembinaan akhlak remaja di desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya di lapangan. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu orangtua, sedangkan sumber data sekunder yaitu remaja, dan tokoh masyarakat. Instrumen pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak remaja yang dilakukan oleh orangtua masih jauh dari apa yang diharapkan. Oleh karena itu peran orangtua sangat dibutuhkan dalam melakukan pembinaan akhlak remaja. Adapun problematika yang dihadapi orangtua dalam melakukan pembinaan akhlak remaja yaitu kesibukan orangtua dalam mencari nafkah sehingga tidak ada waktu luang untuk anak-anaknya dan kurangnya pengetahuan orangtua dalam hal membina akhlak anak. Sedangkan upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikan nasehat, meluangkan waktu dan mengontrol anak-anak agar terhindar dari pergaulan bebas, dan orangtua berupaya agar pemerintahan Desa untuk mengeluarkan kebijakan yang membantu orangtua dalam hal membina akhlak remaja.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke jalan yang diridhai-Nya, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi dan melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) dalam program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul:

“Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan pada saat pembahasannya, juga dalam mendapatkan buku-buku sebagai pendukung disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan. Namun berkat rahmat Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Seiring dengan hal tersebut maka penulis mengucapkan terima kasih kepada unsur-unsur sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku wakil Rektor I, Bapak Dr. Anhar, MA, wakil Rektor II, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.M, sebagai wakil Rektor III.
2. Teristimewa Kepada Ibunda tercinta Rosmilan Hasibuan yang selalu sabar membimbing, memberi dukungan baik moril dan materil maupun spiritual, serta mendidik dan selalu memberikan motivasi yang tak terhingga kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Agus Salim Lubis M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Risdawati Siregar, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
5. Bapak Drs. Hamlan. MA selaku pembimbing I dan Bapak Ali Amran, S.Ag., M.Si selaku pembimbing II, yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan

skripsi ini. Juga terima kasih kepada Bapak Ali Amran S.Ag., M.Si sebagai penasehat akademik penulis.

6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag, M. Hum selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, beserta karyawan/karyawati yang telah membantu dalam memberikan pelayanan dan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang terhadap penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat di FDIK baik yang di KPI ataupun lainnya yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini serta tidak bosan dalam memberi dukungan kepada penulis. Teristimewanya sahabat saya Hanapi Riski Nasution Miska Ramadhani, Masdelima, Sakban Lubis dan Indra Yusuf dan Saipul Anwar Harahap.
9. Tidak lupa ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada sahabat saya Hanapi Riski Nasution yang banyak memberikan suport dan memberikan bantuan moril kepada penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan wawancara sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri

kepada Allah SWT, semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

BillahiFiiSabililhaq

Fastabiqul Khoirot

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, November 2019
Penulis

Ahmad Tarmizi Tanjung
NIM. 1430100004

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH	
DAN ILMU KOMUNIKASI	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Batasan Istilah	4
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kerangka teori.....	10
1. Problematika	10
2. Pembinaan.....	11
3. Orangtua.....	15
4. Akhlak.....	18
5. Remaja	23
B. Kajian Terdahulu.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
C. Informan Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Temuan Umum.....	42
1. Letak Geografis Desa Hutabaringin.....	42
2. Keadaan Penduduk.....	43
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	43

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama	44
B. Temuan Khusus.....	45
1. Problematika yang Dihadapi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja	45
2. Upaya yang Dilakukan Orangtua dalam Mengatasi Problematika Pembinaan Akhlak Remaja.....	57
C. Analisis Hasil Penelitian	62
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA
PEDOMAN WAWANCARA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat terpecahkan yang menimbulkan permasalahan. Definisi problema/problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.¹

Pembinaan adalah suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang perlu dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang kepribadian yang mencapai aspek cipta, rasa dan karsa.

Ada tiga lingkaran lingkungan yang membentuk kepribadian manusia: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Meski ketiganya saling mempengaruhi, tetapi pendidikan keluarga paling dominan pengaruhnya, peranan yang paling berpengaruh dalam pembentukan kepribadian di lingkungan keluarga adalah orangtua. Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.²

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk

¹ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276

² Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 44

mendidik , mengasuh membina dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu orang tua sangat berperan sangat penting dalam membimbing dan membina anak-anaknya agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Pendidikan akhlak merupakan alat pembinaan yang sangat ampuh bagi remaja. Akhlak yang tertanam dan tumbuh secara wajar dalam jiwa remaja akan dapat digunakannya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan pada umumnya. Pendidikan akhlak dapat memberikan sumbangan positif bagi ketentraman dan keamanan masyarakat dari kejahatan pada umumnya, terutama gangguan dari kenakalan remaja.

Di dalam al-Quran ditemui banyak sekali ayat yang membicarakan tentang akhlak baik yang teoritis maupun praktis. Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan dimana saja dalam segala aspek kehidupan, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Adapun yang terjadi di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal peneliti melihat banyak anak remaja yang tidak memiliki akhlak terpuji misalnya: Saat anak sudah berpamitan kepada orangtua untuk pergi kesekolah dari rumah ternyata seminggu kemudian

orangtua mendapat surat panggilan orangtua dari sekolah karena anak tersebut sering tidak pergi kesekolah atau bolos.³

Peneliti juga menemukan anak-anak remaja saat berbica dengan teman-temannya seringkali mengucapkan kata-kata yang tidak pantas dan tidak sopan, perkataan-perkataan yang tidak pantas itu terus-menerus diucapkan sehingga kata-kata yang tidak sopan tersebut menjadi kebiasaan, dan akhirnya tidak jarang pula anak-anak remaja tersebut mengucapkan perkataan tidak sopan tersebut kepada orang yang lebih tua dari mereka.

Sering juga remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ketahuan mencuri, masuk ke rumah, ke warung warga tengah malam untuk mencuri barang-barang yang bisa dijual seperti: rokok, makanan-makanan ringan dan bahkan uang juga sering jadi sasaran utama dalam aksi pencurian remaja itu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal bahwa: Remaja secara umum mengalami krisis akhlak dalam pergaulan dan tingkah lakunya dalam pergaulan remaja sehari-hari di lingkungan masyarakat. Namun disamping itu ada juga remaja yang aktif dalam sekolah dan mengikuti masa sekolah sebagaimana mestinya.

Adapun permasalahan yang paling berat bagi sebagian besar orangtua dalam membina akhlak remaja adalah di antaranya: Intraksi antara anak dan orangtua kurang baik, orangtua sibuk bertani dan bekerja setiap hari sehingga

³ Observasi, Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu tanggal 16 Februari 2019

antara anak dan orangtua jarang bertemu dan pengawasan orangtua terhadap anak berkurang, sehingga remaja bebas dalam melakukan apa saja yang dilakukannya tanpa mementingkan itu baik atau buruk.

Berdasarkan wawancara dengan alim ulama Bapak Salamuddin juga berpendapat seperti yang dikemukakan peneliti diatas “bahwa banyak remaja bermasalah dalam pembinaan akhlak” berdasarkan permasalahan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengangkat judul penelitian **“Problematika Oangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Huta Baringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**

B. Fokus Masalah

Beberapa literatur menjelaskan bahwa fokus masalah merupakan batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum sebagai parameter penelitian. Dalam penelitian ini, fokus masalah menekankan pada problematika orangtua dalam membina akhlak remaja.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan kata-kata yang dipakai dalam proposal ini, penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Problematika

Pengertian problematika istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum

dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan.⁴ Problematika yang dimaksud adalah mengenai pembinaan orangtua terhadap remaja, kurangnya perhatian dan kontrol orangtua terhadap perilaku remaja, dan akhirnya remaja memiliki akhlak yang tidak terpuji, contohnya: mencuri, berkata yang tidak sopan dan melanggar perintah orangtua.

2. Orangtua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Atau orang tua juga bisa diartikan sebagai orang yang cerdas, pandai dan ahli dalam suatu hal, atau orang yang disegani, dihormati, dikampung atau tertua, orang tua angkat, orang tua asuh yang membiayai sekolah anak yang bukan anaknya sendiri atas dasar kemanusiaan.⁵ Orangtua yang dimaksud didalam penelitian ini adalah, orangtua yang memiliki anak remaja yang bermasalah akhlaknya.

3. Pembinaan

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶ Pembinaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah suatu usaha untuk pembinaan keperibadian akhlak remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang sesuai dengan pembinaan akhlak

⁴ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276

⁵ WJS. Purwadarmia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 802

⁶ *Ibid.*, hlm 278

dalam agama Islam. Yaitu, menasehati, menegur dan memotivasi remaja untuk menjadi anak yang shaleh.

4. Akhlak

Pengertian akhlak dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah budi pekerti, tabiat. Sedangkan dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata *khulk*, *khulkdi* dalam kamus *AL-Munjid* berarti budi pekerti, perangai atau tingkah laku atau tabiat.

Adapun yang dimaksud akhlak dalam penelitian ini adalah: Bagaimana akhlak remaja terhadap orangtua, terhadap masyarakat dan terhadap sesama di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

5. Remaja

Remaja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin⁷. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki yang berada dalam usia 13-17 tahun yang belum menikah.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

⁷ *Ibid.*, hlm. 280

2. Apa upaya orangtua mengatasi problematika akhlak remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dan mendapatkan informasi yang akurat dan sesuai dengan permasalahan yang di rumuskan, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana problematika orangtua dalam membina akhlak remaja.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi permasalahan akhlak remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bermanfaat bagi masyarakat yang membaca maupun yang meneliti sendiri.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para orangtua dalam lingkup membina keperibadian remaja
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi diri pribadi, dengan penelitian ini peneliti dapat menerapkan secara langsung teori-teori tentang peran orangtua dalam membina remaja.
- b. Dengan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi, pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi orangtua tentang pembinaan orangtua terhadap remaja.

G. Sistematika Penulisan

Untuk dapat menggambarkan secara umum dan mempermudah pembahasan dalam penyusunan penelitian ini, maka penyusun menyajikan sistematika pembahasan seperti berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II adalah bab yang menjelaskan kajian terdahulu dan landasan teori.

Bab III adalah bab yang membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV adalah bab yang merupakan hasil penelitian dan analisa yang merupakan deskripsi data dan analisis data. Bab ini merupakan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

Bab V adalah bab yang merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran sebagai tindak lanjut atau acuan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Problematika

1. Pengertian problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan.

Adapun masalah itu sendiri “adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal”.¹

Sedangkan ahli lain mengatakan menyatakan “bahwa defenisi problema/problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.” Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.²

¹ Muh Rosihuddin, “Pengertian Problematika Pembelajaran, dalam <http://Banjirembun.Blogspot.com/2012/11/PengertianProblematikapembelajaran?.Html> (01 November 2018)

² Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1983), hlm. 65

2. Pembinaan

a. Pengertian pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan pe- dan akhiran- an, yang berarti bangun/bangunan. Pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan memiliki arti yaitu:

- 1) Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina (negara dsb).
- 2) Pembinaan adalah pembaharuan, penyempurnaan.
- 3) Pembinaan adalah Usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan

³<http://www.onlinesyariah.com/2009/12/24/pengertian-pembinaan-mental/>Diakses Pada Tanggal 01 November 2018.

⁴ Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar*, hlm. 104.

bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁵

1. Konsep Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal maupun non formal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi. Dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sasuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pembinaan meliputi dua sub fungsi yaitu pengawasan (*controlling*) dan supervisi. (*supervisi*) secara umum persamaan antara pengawasan dan supervisi adalah bahwa keduanya merupakan bagian dari kegiatan pembinaan sebagai fungsi manajemen.⁶

Djudju Sudjana, mengemukakan bahwa fungsi pembinaan, baik pengawasan maupun supervisi, dapat dilakukan dengan menggunakan

⁵ Simanjuntak, B., I. L Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84.

⁶ Djuju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 200.

pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*).⁷

Pendekatan langsung terjadi apabila pihak pembina melakukan pembinaan melalui tatap muka dengan pihak yang dibina atau dengan pelaksana program. Pendekatan langsung ini dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, rapat, Tanya jawab, kunjungan lapangan, kunjungan rumah, dan lain sebagainya. Pendekatan tidak langsung terjadi apabila pihak yang membina melakukan upaya pembinaan kepada pihak yang dibina melalui media massa seperti melalui petunjuk tertulis, korespondensi, penyebaran buletin, dan media elektronik seperti radio dan kaset.⁸

2. Metode Pembinaan Akhlak

Sejalan dengan perhatiannya yang amat besar terhadap masalah akhlak, al- Ghazali dalam beberapa kitabnya banyak menggambarkan ragam dan cara perbaikan akhlak. Cara-cara perbaikan akhlak yang beliau

deskripsikan itu dapat dibagi atas tiga macam metode yang antara satu dengan lainnya saling berkaitan.⁹

- a. Metode taat syariat (pembenahan diri), yakni membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari untuk berusaha melakukan kebaikan dan hal-hal yang bermanfaat sesuai dengan ketentuan syari'at,

⁷ *Ibid*, hlm. 218

⁸ *Ibid*, hlm. 219

⁹ Agus Salim Lubis, Konsep Akhlak dalam Pemikiran Al-Ghazali, *Hikmah*, 1 (Januari,2012), hlm. 64

aturan-aturan masyarakat dan yang lain. Seiring dengan itu harus berusaha menjauhi hal-hal yang dilarang syara' dan aturan-aturan yang berlaku. Metode ini adalah yang paling sederhana, alamiyah dan bisa dilakukan siapa saja dalam masyarakat. Hasilnya akan berkembang sendiri tanpa disadari pelaku, sehingga ia berlaku positif seperti taat pada agama dan norma masyarakat.

- b. Metode pengembangan diri. Metode ini didasari kesadaran diri atas keunggulan dan kelemahan pribadi yang kemudian melahirkan keinginan untuk meningkatkan sifat-sifat baik dan mengurangi sifat-sifat buruk. Dalam pelaksanaannya dilakukan proses pembiasaan diri serta ditambah dengan meneladani perbuatan baik dari orang yang dikagumi seperti Rasulullah. Dalam melakukan pembiasaan ini harus konsisten sehingga tanpa terasa akan memancar dari diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Metode pengembangan diri ini hampir sama dengan metode pertama, hanya saja dilakukan dengan lebih sadar, disiplin, intensif dan lebih individual.
- c. Metode kesufian. Metode ini bercorak spiritual-relegius dan bertujuan meningkatkan kualitas pribadi mendekati citra insan ideal, pelatihan disiplin diri melalui *mujahadah* dan *riyadhah*. *Mujahadah* yaitu usaha dengan sungguh-sungguh untuk menghilangkan segala hambatan pribadi seperti harta, wanita dan maksiat. Kemudian *riyadhah* ialah latihan mendekati diri kepada Tuhan dengan intensif meningkatkan kualitas ibadah. Kegiatan sufistik ini biasanya

ditangani oleh seorang guru atau *mursyid*. Al-Ghazali sendiri menilai hidup kesufian merupakan jalan yang benar-benar terang dengan cahaya kenabian dan sesuai kehendak Allah SWT.¹⁰

Di antara ketiga metode tersebut jalan tasawuf yang dinilai al-Ghazali paling tinggi untuk peningkatan derajat kerohanian, khususnya dalam meraih akhlak terpuji. Karena akhlak itu muncul dari keadaan jiwa dan tasawuf merupakan suatu sistem pembinaan jiwa agar benar-benar bersih dan selalu mendapat hidayah Tuhan.

Pandangan al-Ghazali tersebut dapat dipahami dari uraian beliau yang menyatakan bahwa “Secara potensial, pengetahuan itu ada dalam jiwa manusia bagaikan benih dalam tanah. Dengan melalui belajar, potensi itu baru menjadi aktual”.¹¹

3. Orangtua

a. Pengertian orang tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Atau orang tua juga bisa diartikan sebagai orang yang cerdas pandai dan ahli dalam suatu hal, atau orang yang disegani, dihormati dikampung atau tertua, orang tua angkat, orang tua asuh yang membiayai sekolah anak yang bukan anaknya sendiri atas dasar kemanusiaan.¹²

¹⁰ *Ibid*, hlm. 65

¹¹ *Ibid*, hlm. 68

¹² WJS. Purwadarmia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 802

Secara ideal, dalam sebuah keluarga pasti ada yang disebut ayah, ibu dan anak. Ayah dan ibu dinamakan dengan orang tua di rumah. Kedua orang tua ini seharusnya memiliki tingkat kedewasaan yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan anak-anaknya. Tingkat kedewasaan sangat penting dikarenakan dapat mempengaruhi kewibawaan yang mereka miliki yang mana kewibawaan ini sangat penting dalam peran pendidikan bagi anak-anaknya.¹³

Mengingat orang tua adalah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak, maka peran orang tua pastilah sangat besar dalam pendidikan anak yang masih dalam pemeliharaannya. Peran ini pasti akan membawa dampak baik psikologis maupun perilaku anak setelah dewasa.¹⁴

Islam tidak hanya menyuruh mencurahkan kasih sayang saja, bahkan lebih dari itu, Islam dengan bijaksana dan baik sekali telah mengarahkan pendidikan dan pengajaran dengan sebaik-baiknya. Memberikan pendidikan kepada mereka dengan jalan baik-baik melalui formal atau non formal serta mendidik mereka untuk membudayakan akhlakul karimah yang mana hal tersebut adalah menjadi kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya. Oleh karena itu untuk melakukan hal itu orang tua harus memberika teladan yang baik kepada anak dan mendidik dengan hikmah bukan dengan kekerasan atau dengan memanjakan anak. Dengan hal ini, orang tua hendaknya memberikan

¹³ Ngalim Purwanto, 2008, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), hlm. 49

¹⁴ Harun Nasution, 1988, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakrta: Bumi Aksara), hlm. 35

teladan yang baik yang dapat ditiru oleh anak-anaknya . hal ini dikarenakan untuk mengajak anak dan para remaja untuk mengerjakan kebaikan.

b. Tugas dan kewajiban orang tua

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak,¹⁵ pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila.

Ada orang tua dalam membina anaknya mendasarkan pada kaidah-kaidah agama dan menekankan proses pendidikan pada pendidikan agama dan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang shaleh dan senantiasa bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ada pula orang tua yang dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikannya berorientasi kepada kehidupan sosial ekonomi masyarakat dengan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang produktif dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat. Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga

¹⁵ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 131

pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.¹⁶

Tanggung jawab orangtua terhadap anaknya tampil dalam aneka macam bentuk. Menurut M. Thalib dalam bukunya “Empat puluh Taanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak”. Tanggung jawab itu diantaranya, bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan anak dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan tauhid, membimbing dan melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah dari perbuatan dan pergaulan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno (pornoaksi, pornografi, dan pornowicara), menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat dengan anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.¹⁷

4. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak secara Etimologi, yaitu akhlak berasal dari bahasa Arab *jama'* dari bentuk *mufradnya*” *khuluqun*” yang artinya budi pekerti atau tingkah laku. Pengertian akhlak secara istilah menurut Ibnu Miakawaih, akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang

¹⁶ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 92

¹⁷ Kartini Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994). hlm. 38-43

mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada sebagian lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.¹⁸

Oleh karena itu seseorang yang sudah memahami akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Adapun jenis-jenis akhlak dari segi sifatnya, akhlak dikelompokkan menjadi dua, yaitu pertama, akhlak yang baik, atau disebut juga akhlak mahmudah (terpuji) atau akhlak al-karimah dan kedua, akhlak yang buruk atau akhlak madzmumah.

Akhlak *Mahmudah* / *Kharimah* adalah adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji ini dilahirkan dari sifat-sifat yang terpuji pula. Sifat terpuji yang dimaksud adalah, antara lain: cinta kepada Allah, cinta kepada rasul, taat beribadah, senantiasa mengharap ridha Allah, tawadhu', taat dan patuh kepada Rasulullah, bersyukur atas segala nikmat Allah, bersabar atas segala musibah dan cobaan, ikhlas karena

¹⁸Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia* (Yogyakarta: Wahana Press, 2009), hlm. 9

Allah, jujur, menepati janji, qana'ah, khusyu dalam beribadah kepada Allah, mampu mengendalikan diri, silaturahmi, menghargai orang lain, menghormati orang lain, sopan santun, suka bermusyawarah, suka menolong kaum yang lemah, rajin belajar dan bekerja, hidup bersih, menyayangi binatang, dan menjaga kelestarian alam.

Sedangkan Akhlak *Madzmumah*/ tercela adalah tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia. Sifat yang termasuk akhlak mazmumah adalah segala sifat yang bertentangan dengan akhlak mahmudah, antara lain: kufur, syirik, munafik, fasik, murtad, takabbur, riya, dengki, bohong, menghasut, kikil, bakhil, boros, dendam, khianat, tamak, fitnah, qati'urrahim, ujub, mengadu domba, sombong, putus asa, kotor, mencemari lingkungan, dan merusak alam.¹⁹

Demikianlah antara lain macam-macam akhlak *mahmudah* dan *madzmumah*. Akhlak mahmudah memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, sedangkan akhlak madzmumah merugikan diri sendiri dan orang lain. Allah berfirman dalam surat At-Tin ayat 4-6.²⁰

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٢﴾
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), Kecuali orang-orang yang*

¹⁹Asmaran, *Pengantar studi akhlak*. (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), hlm. 28

²⁰*Op, Cit*, Departemen Agama, hlm. 597

*beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.*²¹

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat manusia yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.²²

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut :

a) Imam al-Ghazali

Dalam kitabnya *Ihya Ulum al din* mengatakan bahwa akhlak adalah : sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²³

b) Ibrahim Anas

Mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.²⁴

²¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan Al-Qur'an, 1989), hlm. 897

²² Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1

²³ Imam Al Ghazali, *Ihya Ulum al Din, Jilid III*, (Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi, tt), hlm. 52

²⁴ Ibrahim Anas, *Al Mu'jam Al Wasith*, (Mesir: Darul Ma'arif, 1972), hlm. 202

c) Ahmad Amin

Mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan member sesuatu yang baik, maka disebut akhlakul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlaqul *madzmumah*.

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa pada hakikatnya akhlak (budi pekerti) ialah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara seponatan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Apa bila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran. Maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebut budi pekerti yang tercela.

b. Fungsi Akhlak

Kebahagiaan seseorang tidak akan dapat tercapai tanpa akhlak terpuji. Dengan kata lain bahwa akhlak terpuji pada seseorang dapat berfungsi mengantar manusia untuk mencapai kesenangan, keselamatan, dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Adapun akhlak terpuji adalah akhlak yang disukai dan dicintai oleh Allah yakni tidak mengandung kemaksiatan. Dapat dikatakan, akhlak terpuji yakni melaksanakan amal yang baik dan meninggalkan maksiat yang diharamkan oleh Allah: *bi al-a'mal al-salihat wa al-ijtinab al-ma'asi al-*

muharramat. Kaitannya dengan ilmu pengetahuan bahwa akhlak juga sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sains.

Bahkan di beberapa negara maju telah didirikan lembaga-lembaga pengawal moral untuk sains. Sains tidak bisa dibiarkan lepas dari etika, kalau tidak ingin senjata makan tuan, sehingga sains dilandasi akhlak.²⁵ Dengan akhlak al-mahmudah (terpuji) maka ada dapat diperoleh macam-macam faedah atau kegunaan.²⁶

5. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual skundernya saat ia mencapai kematangan seksual, mengalami perkembangan psikologis dan pola idenfikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.²⁷

Remaja adalah suatu masa dimana:

- a) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.

²⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Uaia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2009). hlm 226

²⁶ *Ibid*, hlm 226

²⁷ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 11-12

- b) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c) Terjadi peralihan dan ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa remaja adalah perubahan dari kanak-kanak menuju tahap dewasa yang terjadi seperti perkembangan psikologis, cara berpikir dan menjadi orang yang mandiri.

Adapun tugas-tugas perkembangan remaja adalah:

- a) Mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab
- b) Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang-orang dewasa lainnya
- c) Mampu menerima keadaan fisiknya
- d) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- e) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua
- f) Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individu maupun kelompok
- g) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri

²⁸ *Ibid*, hlm. 12

- h) Memperkuat kemampuan mengendalikan diri atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup
- i) Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri²⁹

b. Remaja Menurut Para Ahli

Menurut Zakiah Darajat, masa remaja (*adolesensi*) adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi juga bukan orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira 13 tahun dan berakhir kira-kira 21 tahun.³⁰

Menurut Hurlock remaja berasal dari istilah *adolescence* yang memiliki arti tumbuh untuk mencapai kematangan, baik mental, emosional, sosial dan fisik. Pada masa ini ditandai dengan adanya perkembangan yang pesat pada individu dari segi fisik, fisikis dan sosialnya. Sedangkan menurut Sarwono perubahan-perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan masa remaja yang berdampak terhadap perubahan-perubahan psikologis.³¹

c. Remaja Menurut Hukum

Konsep tentang “remaja” bukanlah berasal dari bidang hukum, melainkan dari bidang ilmu-ilmu sosial lainnya seperti Antropologi, Psikologi dan Paedagagi. Kecuali itu, konsep “remaja” juga merupakan

²⁹ <http://www.academi.edu/remaja.repositorynpas.ac.id/2788>. Di akses pada tanggal 5 November 2018.

³⁰ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1998). hlm. 51

³¹ *Ibid*, hlm. 140

konsep yang relatif baru, yang muncul kira-kira setelah era industrialisasi merata di negara-negara eropa, Amerika Serikat, dan negara-negara maju lainnya. Dengan perkataan lain, masalah remaja baru menjadi pusat perhatian ilmu-ilmu sosial dalam 100 tahun terakhir ini saja.

Tidak mengherankan kalau dalam berbagai undang-undang yang ada di berbagai negara di dunia tidak dikenal istilah “remaja”. Di Indonesia sendiri, konsep “remaja” tidak dikenal dalam sebagai undang-undang yang berlaku. Hukum Indonesia hanya mengenal anak-anak dan dewasa, walaupun batasan yang diberikan untuk itupun bermacam-macam.

Hukum perdata, misalnya, memberikan batas usia 21 tahun (atau kurang dari itu asalkan sudah menikah) untuk menyatakan kedewasaan seseorang (Pasal 330 KUHPerdata). Dibawah usia tersebut seseorang masih membutuhkan wali (orangtua) untuk melakukan tindakan hukum perdata (misalnya: mendirikan perusahaan atau membuat perjanjian dihadapan pejabat hukum).

Disisi lain hukum pidana memberi batasan 16 tahun sebagai usia dewasa (Pasal 45,47 KUHP). Anak-anak yang berusia kurang dari 16 tahun masih menjadi tanggung jawab oragtuanya kalau ia melanggar hukum pidana. Tingkah laku mereka yang melanggar hukum itupun (misalnya: mencuri) belum disebut kejahatan (criminal) melainkan hanya disebut sebagai “kenakalan”.

Sementara itu, undang-undang No. 10/2008, tentang pemilu pada pasal 1 angka 22 menetapkan usia 17 tahun atau sudah menikah sebagai batas usia seseorang berhak memilih dalam Pemilihan Umum. Tampaklah disini bahwa walaupun undang-undang tidak menganggap mereka yang diatas usia 16 tahun (untuk wanita) atau 19 tahun (untuk laki-laki) sebagai bukan anak-anak lagi, tetapi mereka juga belum dapat di anggap sebagai dewasa penuh, sehingga masih diperlukan izin orangtua untuk mengawinkan mereka. Waktu antara 16/19 tahun 21 tahun inilah dapat disejajarkan dengan pengertian “remaja” dalam ilmu-ilmu sosial yang lain.³²

B. Kajian Terdahulu

Agar dapat melengkapi wacana yang berkaitan dengan penelitian, maka diperlukan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul tersebut adalah.

1. Hilda Sahada Pulungan, 12310005, 2016. Mahasiswa Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan melakukan penelitian dengan judul “Peran Orangtua Dalam Membina *Akhlakul* Karimah Remaja di Desa Sitarolo Julu Kecamatan Barumon Padang Lawas”. Dalam penelitian ini peneliti berkesimpulan bahwa:
 - a. Gambaran akhlak remaja di Desa Sitarojo Julu bahwa akhlak remaja di dalam keluarga yakni sangat susah diatur, dan suka

³²*Ibid*, hlm. 6-8

membantah kepada orangtuanya. Anak perempuan yang masih remaja kebanyakan tidak menutup aurat pemandangan yang biasa muncul ketika melihat remaja yang laki-laki banyak yang tidak memperdulikan adanya suara azan di masjid. Akhlak remaja didalam masyarakat yakni membantu remaja dalam kaitannya dengan sikap atau akhlak agar para remaja menjadi lebih baik lagi melalui kegiatan kemasyarakatan seperti NNB (naposo nauli bulung).

- b. Peranan orangtua dalam membina *akhlakul karimah* remaja di Desa Sitarojo Julu yakni ibu dalam pembentukan akhlak karimah remaja ibu sebagai pemelihara dan penanggung jawab, sebagai sumber dan pemberi rasa kasih sayang, sebagai penanam utama dasar akhlak karimah. Adapun peran ayah dalam pembentukan akhlak karimah remaja yaitu sebagai pendorong melakukan akhlakul karimah, sebagai cerminan akhlak karimah dan sebagai pembentukan akhlakul karimah. Sedangkan ayah dan ibu bersama-sama sebagai pembimbing dan pembinaan akhlak remaja.
- c. Hambatan orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Sitarojo Julu adalah kurangnya ilmu pengetahuan dari orangtua tentang agama, perilaku anak yang tidak terkontrol dengan baik, ada sebagian orangtua tidak mau menegor dan menasehati anaknya, anak tidak terlalu suka mengikuti kegiatan keagamaan,

sebagian anak masih memiliki pengetahuan yang dangkal tentang agama..

- d. Solusi orangtua dalam membina akhlakul karimah remaja di Desa Sitarajo Julu adalah menyekolahkan anak kependidikan agama, memberikan nasehat kepada anak remaja, menegor dan memberikan contoh yang baik, menganjurkan mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat dan memperdalam ilmu agama.
2. Rika Khairani Siregar, 131100019, 2018. Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan melakukan penelitian dengan judul “Perhatian Orangtua Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan”. Dalam penelitian ini peneliti berkesimpulan bahwa:
 - a. Keadaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan tidak baik. Hal ini dilihat dari akhlak sehari-hari remaja lebih banyak yang buruk (*madzmumah*), Akan tetapi masih ada remaja yang mempunyai akhlak yang baik (*mahmudah*).
 - b. Perhatian orangtua terhadap pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan adalah 50% yang betul-betul memberikan, 16,6% yang kurang memperhatikan, 33,3% yang memperhatikan, dan yang tidak memperhatikan 0% serta dengan memberikan nasehat yang baik

kepada remaja, memperlakukan remaja secara adil, memberikan kasih sayang dan perhatian, pembiasaan, memberikan hukuman, memberikan hadiah kepada remaja yang berprestasi.

- c. Faktor penghambat perhatian orangtua terhadap pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan yang peneliti temui adalah masalah waktu orangtua terhadap anak, karena sangat sibuk mencari nafkah sehingga komunikasi antara keduanya tidak terjalin dengan baik, remaja-remaja kurang mendengarkan apa yang disampaikan orangtua, pengaruh lingkungan baik keluarga maupun masyarakat, penghambat lainnya elektronik seperti Televisi.

3. Rika Hasmayanti Agustina, 12210211, 2016. Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah melakukan penelitian dengan judul “Peran Orangtua dalam Membina Akhlak anak di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Dalam penelitian ini penulis berkesimpulan bahwa:

- a. Akhlak terdapat dua golongan yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Akhlak yang baik bisa dibina sedini mungkin di dalam diri anak agar menjadi anak yang shaleh dan shaleha. Berdasarkan dari hasil penelitian di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir bahwasanya akhlak anak terdapat kategori 50% karena dari perhitungan angket yang diperoleh anak

yang mendapatkan skor jawaban sedang yaitu 37-41 terdapat 10 orang (50%). Sedangkan anak yang masuk dalam kategori tinggi 40% hanya 8 orang dan anak yang masuk dalam kategori rendah 10% hanya 2 orang anak. Jadi anak yang terdapat dalam kategori sedang paling banyak dibandingkan kategori tinggi dan rendah.

- b. Peran orangtua dalam membina akhlak anak sudah baik, karena orangtua sudah melakukan tugasnya dengan baik dengan mencontohkan kepribadian dan emosional yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga adalah tempat dimana anak untuk pertama kali belajar tentang akhlak, namun berdasarkan teori yang ada tentang akhlak anak, orangtua belum memahami bagaimana cara membina akhlak menurut teori, tetapi walaupun orangtua belum memahami teori yang ada, setiap orangtua menginginkan anaknya untuk mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik.
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak anak yaitu:
 1. Faktor pendukung: hubungan anak dan keluarga sangat menjadi faktor pendukung yang penting dalam pembinaan akhlak anak, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah juga mampu mendukung dalam pembinaan akhlak anak, karena orangtua dan tokoh agama, masyarakat dan guru bekerja sama dalam pembentukan akhlak yang baik, agar anak mampu menjadi anak yang baik.

2. Faktor penghambat: faktor pengaruh lingkungan teman, terkadang faktor dari lingkungan teman bermain anak merupakan penghambat untuk pembentukan akhlak anak, sebagai orangtua agar selalu memantau anak ketika diluar rumah, dan juga seperti halnya media sosial, dll.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena belum ada yang meneliti tentang problematika pembinaan orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaen Mandailing Natal .

2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tentang problematika pembinaan orang tua terhadap akhlak remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaen Mandailing Natal di rencanakan pada bulan Februari 2019 sampai dengan agustus 2019.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis dan Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

¹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Rineka Ciota, 1997), hlm. 36

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan data secara sistematis dan faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diteliti.

Mohammad Nazir menjelaskan pengertian metode deskriptif adalah: Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, atau pun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki².

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui Problematika Pembinaan Orang tua Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Informan Penelitian

Adapun masyarakat informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.³ Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan informan penelitian.

² Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54

³ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 3

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun penetapan informan penelitian dilaksanakan secara *purposive sampling*. Adapun yang dimaksud dengan *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan informan yang didasarkan pada pertimbangan subyektif daripenulis.⁴ Pendapat tersebut memberi gambaran bahwa informan dalam penelitian ini adalah orangtua, remaja, dan tokoh masyarakat.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana dapat data diperoleh. Sumber data ini disebut juga dengan responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.⁵

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah orangtua yang tinggal di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sebanyak: 10 orang.

⁴Burhan Ashofa, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 91

⁵ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.129

⁶RosadyRuslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008), hlm. 138

2. Sumber data skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelaahan kepustakaan atau penelaahan terhadap berbagai literatur atau bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah atau materi penelitian.⁷ Adapun data skunder dari penelitian ini tokoh masyarakat dan remaja yang tinggal di Desa Hutabaringin sebanyak 10 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara biasa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu memberikan jawaban dari atas pertanyaan.⁸

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Artinya adalah orang yang diwawancarai itu mengemukakan isi hatinya, pandangan-pandangannya, pendapatnya, dan lain-lain sedemikian rupa sehingga pewawancara dapat lebih mengenalnya.

⁷ Mukti Fajar, Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 34

⁸*Ibid.*, hlm. 186

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan). Sudah tentu para peneliti, walaupun dibantu oleh banyak asisten yang dapat menggantikan observasi mereka secara bergiliran, akan tetapi tidak pernah dapat meliputi seluruh aktivitas semua warga dalam suatu masyarakat di suatu tempat, terus-menerus selama 24 jam dari hari ke hari. Itulah sebabnya lowongan dalam data yang tidak dapat dicatat dari observasi harus diisi dengan data yang dapat dari wawancara.

Wawancara dibagi kedalam dua golongan besar, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur atau *standardized interview* dapat juga dikatakan sebagai wawancara terbuka atau *open interview*, dalam wawancara terstruktur ini peneliti menyusun daftar pertanyaan yang dipergunakan sebagai pedoman untuk mewawancarai informan. Dalam wawancara terstruktur peneliti hanya mendapatkan jawaban yang terbatas dari informan.⁹

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur atau *unstandardized interview* dapat juga disebut sebagai wawancara terbuka *open interview*, dalam

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Wali Pers, 2010), hlm. 100

wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan bebas namun tidak lari dari poin-poin yang ingin digali dalam penelitian.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau *unstandardized interview* (wawancara mendalam) yaitu dengan pertanyaan bebas namun tidak lari dari point-point yang ingin digali dalam penelitian. Wawancara ini dilakukan terhadap orang tua, kepala desa, tokoh agama, tokoh adat, remaja dan masyarakat yang ada di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam hubungan tersebut.¹⁰

Observasi terbagi dua yaitu:

a. Observasi partisipan

Observasi partisipan atau pengamatan berperan serta, seseorang hanya melakukan pengamatan tanpa ikut serta menjadi anggota dari obyek yang diamati.

¹⁰SelametTriono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm. 161

b. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan atau pengamatan tidak berperan serta, seseorang hanya melakukan satu fungsi yaitu mengamati tanpa menjadi anggota dari obyek yang diamati.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan ataupun observasi tidak berperan serta. Dengan kata lain, penelitian yang mengamati dan tidak terlibat dalam akhlak pergaulan remaja yang tinggal di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹²

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman, biografi atau dokumen yang ada dalam kegiatan pengkajian.

¹¹*Op, Cit*, Lexi. J. Moleong, hlm. 176

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 240.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan.¹³ Setelah data yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang berbentuk kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexi J. Moleong adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Menyusun redaksi data dalam kalimat yang jelas.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang dibahas.
4. Menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dilaksanakan.¹⁴

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.¹⁵ Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

¹³Masri Singarimbu dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263

¹⁴*Op, Cit*, Lexi. J. Maleong, hlm. 190

¹⁵*Ibid.*, hlm. 190

2. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer dengan sumber data sekunder
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta dilapangan.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan. Kemudian hasil wawancara dari masyarakat dibandingkan dengan hasil wawancara dengan beberapa sumber lain, dalam hal ini wawancara dengan tokoh masyarakat yang ada di Desa Hutabaringin. Kemudian, dibandingkan bagaimana perbedaan akhlak remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Hutabaringin

Desa Hutabaringin adalah desa yang berada di Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Luas Desa sekitar 50 Ha dimana 7 Ha berupa lahan pemukiman, dan yang lainnya digunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Desa Hutabaringin berada ± 7 KM dari pusat kecamatan dan ± 20 KM dari Panyabungan sebagai pusat kabupaten. Akses menuju Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sangat mudah karena terletak di jalan lintas Sumatera sehingga memungkinkan menjangkanya. Secara Geografis Desa Hutabaringin berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pintu Padang Jae.
- b. Sebelah Selatan berbatasan Desa Pintu Padang Julu.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan Desa Pintu Padang Julu.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sinonoan.¹

Desa Hutabaringin sebagian besar terdiri dari daerah pemukiman, perkebunan rakyat dan areal persawahan. Kondisi alamnya adalah areal dataran rendah dan perbukitan sehingga cocok untuk areal perkebunan dan pertanian. Areal perkebunan masyarakat sebagian besar ditanami karet

¹Abdur Rahim Lubis, Sekretaris, *Wawancara* di desa Hutabaringin, 9 Juli 2019.

dan kelapa, sedangkan areal pertanian masyarakat sebagian besar dijadikan persawahan dan ditanami padi yang merupakan sumber utama penghasilan masyarakat.

2. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 250 KK. Jumlah penduduk di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 1309 jiwa yang terdiri dari 600 laki-laki dan 709 perempuan.

Tabel. 1
Keadaan Penduduk Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Fase perkembangan	Jumlah
1	0-5 Tahun	Balita	192 Orang
2	6-11 Tahun	Anak usia dini	178 Orang
3	12-18 Tahun	Remaja awal-pertengahan	165 Orang
4	19-21 Tahun	Remaja akhir	64 Orang
5	22-50 Tahun	Dewasa awal	437 Orang
6	51-60 Tahun	Dewasa akhir	158 Orang
7	61- ke atas	Manula	124 Orang
Jumlah			1309 Orang

Sumber: Data Administrasi Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Bila ditinjau dari mata pencaharian penduduk Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2
Keadaan Mata Pencaharian Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani/pekebun	480
2	Wiraswasta	30
3	Pekerja Bangunan	58
4	PNS	13
5	Supir	8
6	Tidak Bekerja	720
	Jumlah	1309

Sumber: Data administrasi Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah Petani/pekebun.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Masyarakat Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mayoritas menganut agama Islam. Hal ini ditandai dengan terdapatnya bangunan mesjid dan musolah di desa tersebut.

Tabel. 3
Keadaan Bangunan Ibadah Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

No.	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	1	Aktif
2	Mushola	1	Aktif
	Jumlah	2	2

Sumber: Data administrasi Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu

Berdasarkan data tersebut bahwa penduduk Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah keseluruhannya beragama Islam.

B. Temuan Khusus

1. Problematika yang Dihadapi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Orangtua merupakan pembina yang paling utama bagi anak-anaknya, oleh karena itu orangtua sangat berperan penting dalam membimbing anak-anaknya agar menjadi anak yang memiliki *akhlakul karimah*. Orangtua diharapkan mampu melakukan pengarahan dan pembinaan dalam mengatasi problematika anak-anak remaja pada zaman sekarang ini terutama dalam persoalan akhlak.

Kehidupan yang memiliki akhlak dapat membuat suatu kedamaian dan kerukunan bagi masyarakat. Dalam rangka membina akhlak remaja orangtua tidak selalu lancar, ada problematika yang dihadapi orangtua dalam melakukan pembinaan akhlak remaja tersebut.

Adapun problematika yang dihadapi orangtua dalam melakukan pembinaan akhlak remaja Di Desa Hutabaringin adalah sebagai berikut:

a. Sulitnya Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu orangtua yaitu Bapak Habil Nasution tentang Problematika

Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Bapak Habil Nasution mengatakan:

Anak saya ada tujuh orang, tiga sudah menikah dan empat lagi masih sekolah, saya habis shalat subuh saya bersiap-siap untuk berjualan sate keliling berangkat sekitar pukul 06.00 WIB. Pulangnya sekitar pukul 11.00 WIB. setelah selesai istirahat makan dan shalat dzuhur saya berangkat kesawah, pulangnyapun petang malamnya istirahat dan anak-anak keluar rumah untuk bermain dengan teman-temannya. Sebenarnya saya ingin sekali meluangkan waktu untuk anak-anak tetapi kesibukan keseharian yang tadi saya ceritakan pahlamlah adek, kalau tidak bekerja seperti itu tidak ada uang anak-anak untuk sekolah. Kalau tentang menanyakan pas masuk rumah siapa kawannya diluar saya tidak sempat karna saya terkadang sudah tidur.²

Dari hasil wawancara di atas bahwa Problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang dilakukan oleh Bapak Habil Nasution adalah kesehariannya sibuk mencari nafkah sehingga tidak memungkinkan membagi waktu untuk anak-anaknya.

Wawancara antara peneliti dengan Bapak Adisman tentang problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Bapak Adisman menjawab:

Anak saya ada lima orang, yang tinggal dirumah ini tiga dan dua lagi sudah merantau, kalau membina akhlak dirumah saya memang akui kurang meluangkan waktu untuk anak-anak, karena Bapak kan kesehariannya kerja bangunan,

²Habil Nasution, *Wawancara*, tanggal, 11 Juli 2019.

nangudamu pun (istri pak adisman) pergi kesawah, jadi Bapak hanya punya waktu untuk anak-anak di rumah kadang sekali seminggu saja itupun hanya bisa menasehatinya menyuruhnya jangan nakal-nakal. Kadang saya tanyakan kalau dia pulanginya agak lama.³

Dari hasil wawancara di atas bahwa Problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang dilakukan Bapak Adisman adalah membina anak kurang aktif karna setiap harinya Bapak Adisman dan istrinya bekerja dan hanya bisa meluangkan waktu untuk anak-anaknya sekali dalam seminggu untuk anak-anaknya.

Wawancara antara peneliti dengan Bapak Darwin Siregar tentang problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Bapak Darwin Siregar menjawab:

Saya hanya menyuruh anak saya belajar dirumah, sebelum belajar saya tidak bolehkan mereka keluar rumah, hanya itu saja yang bisa saya lakukan, kalau meluangkan waktu secara khusus saya tidak bisa, karna Bapak juga bekerja, saya tanyakan.⁴

Dari hasil wawancara di atas bahwa Problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang dilakukan Bapak Darwin Siregar tidak bisa meluangkan waktu secara khusus untuk anak-anaknya.

³Bapak Adisman, *Wawancara*, tanggal, 11 Juli 2019.

⁴ Darwin Siregar, *Wawancara*, tanggal, 12 Juli 2019.

Wawancara dengan Ibu Asbiah tentang Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Ibu Asbiah menjawab:

Anak saya ada tujuh, yang tinggal disini dua orang, saya cuma menasehatinya, menyuruh anak shalat, mengaji. Ibu meluangkan waktu untuk anak-anak tapi kadang anak ibu tidak ada di rumah karna anak saya tidak sekolah lagi, jadi dia sering tidak dirumah karna dia sudah ikut bekerja kepasar-pasar berjualan imitasi, malam dia baru pulang itupun hanya mandi, makan terus pergi lagi main-main dengan teman-temannya kadang pulangnyanya larut malam terus paginya pergi lagi.⁵

Problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang dilakukan Ibu Asbiah adalah menasehati anaknya dan sering meluangkan waktu untuk anaknya namun karena anaknya tidak sekolah lagi, akhirnya intraksi orangtua dengan anaknya tersebut tidak terjalin dengan baik.

b. Remaja tidak mau dibina

Wawancara dengan Ibu Murni tentang tentang Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Ibu Murni mengatakan:

Anak saya ada tiga orang, sebagai ibu saya menegur anak dan memberikan contoh yang baik kepada anak ibu tapi kadang anak saya tidak menghiraukan apa yang ibu katakan contohnya kalau ibu suruh belajar jawabnya ia tapi tidak di laksanakan demikian juga kalau disuruh shalat mengaji dan lain-lain. kalau membinanya secara khusus tidak nak, karna pahamlah nak ibu

⁵Ibu Asbia, *Wawancara*, tanggal, 12 Juli 2019.

bukan orang mampu kalau tidak kesawah tidak ada nafkah, *udakmu* pun (suami Ibu Murni) kerjanya tidak menentu.⁶

Dari hasil wawancara di atas bahwa Problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja Di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang dilakukan oleh Ibu Murni adalah Ibu Murni anaknya tidak menghiraukan perintah orangtua dan tidak mau mematuhi perintah orangtua.

Wawancara dengan Amro Lubis tentang tentang Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Bapak Amro Lubis mengatakan:

Sebagai orangtua saya sangat kesusahan membina anak saya, karna anak saya asal dikasih nasehat nangsung kabur dari rumah dan sering pulang larut malam kerumah, saya juga melarangnya agar tidak bergaul dengan anak-anak yang tidak sekolah, menyuruh anak saya magrib harus pulang kerumah tapi anak saya tidak peduli. Saya selalu meluangkan waktu untuk anak saya, saya kadang sengaja tidak pergi kewarung kopi karena menunggu anak saya pulang kerumah tapi kadang saya tertidur baru dia datang.⁷

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang dilakukan oleh Bapak Amro Lubis anaknya selalu membantah suruhannya.

⁶Ibu Murni, *Wawancara*, tanggal, 12 Juli 2019.

⁷ Amro Lubis, *Wawancara*, tanggal, 12 juli 2019.

c. Minimnya pengetahuan orangtua

Wawancara dengan Ibu Nur Aini tentang Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Ibu Nur Aini mengatakan:

Saya memiliki dua orang anak, saya tidak tau menau tentang membina anak karna Ibu hanya sekolah SMP sampai kelas dua, yang Ibu tau hanya menyekolahkan anak sudah cukup ibu pikir, palingan makan baru berkumpul sama-sama dirumah selebihnya ibu kesawah dan kadang pulang malam, ibu tidak menanyakannya, yang penting ibu suruh anak saya pergi sekolah dan jangan bolos-bolos sekolah.⁸

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang dilakukan oleh Ibu Nur Aini adalah tidak tau menau bagaimana cara membina akhlak anak.

Wawancara dengan Bapak Hamzah tentang Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Bapak Hamzah mengatakan:

Saya tidak tau bagaimana cara membina anak dirumah, yang saya tau anak disekolahkan menurut saya sudah cukup. Bapak kesehariannya bertani disawah, saya kurang meluangkan waktu untuk anak-anak saya, da nada juga bebek saya di sawah makanya malampun bapak jarang di rumah.⁹

⁸ Nur Aini, *Wawancara*, tanggal, 13 Juli 2019.

⁹ Hamzah, *Wawancara*, tanggal, 11 Juli 2019.

Wawancara dengan Bapak Zulkifli Nasution tentang Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Bapak Zulkifli mengatakan:

Cara saya membina anak dirumah hanya menyuruh anak saya jangan nakal dan jangan ikut-ikutan dengan orang-orang yang tidak baik, begitulah kalau tidak ada pengetahuan nak, saya dulu hanya sekolah SD dan itupun hanya sampai kelas lima. Kadang sesekali bisa nak. Ditanyakan. Kadang ditanya.¹⁰

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang dilakukan oleh Bapak Zulkifli Nasution adalah kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara membina akhlak anak.

Wawancara dengan Bapak Mahmud Riadi tentang Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Bapak Mahmud Riadi mengatakan:

Ditegur kalau dia salah, pahami nak Bapak kan hanya tamatan SMP jadi tidak ada yang bapak ketahuai tentang bagaimana cara membina anak dengan baik, Keseharian saya mengantar dagangan kewarung-warung, bukan di kampung kita ini saja kadang sampe ke Panyabungan, Hutabargot dan Naga Juang pahami nak kesibukan bapak. Kadang ditanya nak.¹¹

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa

¹⁰ Zulkifli Nasution, *Wawancara*, tanggal, 13 Juli 2019

¹¹ Mahmud Riadi, *Wawancara*, tanggal, 13 Juli 2019.

Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang dilakukan oleh Bapak Mahmud Riadi adalah minimnya ilmu pengetahuan Bapak Mahmud Riadi tentang bagaimana membina akhlak anak dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di atas tersebut, orangtua kurang meluangkan waktu untuk membina anak-anaknya dirumah dan remaja ada juga yang tidak mau dinasehati atau dibina oleh orangtua. Hal tersebut disebabkan karena berbagai hal misalnya saja, kesibukan orangtua dalam bekerja sehari-hari di sawan dan pekerjaan lain, sehingga pada malam harinya orangtua tidak mempunyai waktu luang untuk membina anak-anaknya, karena pada malam hari digunakan untuk istirahat, dan orangtua juga kurang mengetahui bagaimana cara membina anak dengan baik karena minimnya pendidikan orangtua.¹²

Ditambah dengan hasil wawancara yang didapati dari remaja di Desa Hutabaringin tentang Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Yaitu wawancara dengan Adek Muhammad Nasrul Nasution:

Saya kadang dinasehati di rumah. Kadang sempat tapi orangtua lebih sering bekerja pulang-pulang menjelang Magrib sehingga tidak sempat lagi meluangkan waktu untuk saya dan sayapun kadang habis isya baru pulang kerumah untuk makan habis itu keluar rumah lagi. Terkadang ditanyakan tapi lebih sering tidak ditanyakan, tidak, iya saya bergaul dengan orang lebih tua dari saya, bergaul, tapi saya usahakan untuk tidak ikut-ikutan.¹³

Dari hasil wawancara di atas Problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang dilakukan

¹² *Observasi*, di Desa Hutabaringin, tanggal, 13 Juli 2019.

¹³ Muhammad Nasrul Nasution, *wawancara*, tanggal, 14 Juli 2019.

Muhammad Nasrul Nasution orangtua sibuk bekerja sehingga tidak sempat meluangkan waktu untuk membinanya di rumah.

Kemudian Hasil wawancara yang didapati dari remaja di Desa Hutabaringin tentang Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu dengan Adek Ikhwan Tanjung:

Saya hanya dinasehati dirumah disuruh menghafal pelajaran kalau malam tapi maklumlah bang jaman sekarang mana ada lagi orang menghafal, orangtua saya pagi-pagi sudah pergi ke sawah menjelang magrib baru pulang, mana mungkin lagi ada waktu untuk saya itu bang, tidak bang karna sayapun pulang sekolah langsung pergi untuk bermain kalau tidak malam saya tidak pulang, ditanya tapi jaranglah, tidak, bergaul, bergaul tapi hanya sekedar saja.¹⁴

Problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang dilakukan Ikhwan Tanjung adalah orangtua sibuk bekerja sehingga tidak sempat meluangkan waktu untuk anak-anaknya.

Kemudian Hasil wawancara yang didapati dari remaja di Desa Hutabaringin tentang Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu dengan Adek Roni Rahmat:

Saya hanya di nasehati kadang di marahi kalau pulang larut malam, kalau dibina secara khusus tidak ada bang, orangtua sehari-harinya ke sawah bekerja pulang petang, orangtua tidak terlalu peduli siapa kawan saya diluar rumah, bergaul, karna terkadang dengan orang dewasa lebih asik bang, pulang sekolah palingan main-main sama kawan kadang kalau disuruh orangtua kesawah pergi kesawah membantu-bantu.¹⁵

¹⁴Ikhwanuddin Tanjung, *Wawancara*, tanggal, 14 Juli 2019.

¹⁵Roni Rahmat, *Wawancara*, tanggal, 14 Juli 2019.

Problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang dilakukan Roni Rahmat adalah orangtua tua tidak sempat meluangkan waktu untuk anaknya karna orangtua sibuk mencari nafkah.

Kemudian Hasil wawancara yang didapati dari remaja di Desa Hutabaringin tentang Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu dengan Adek Armansyah:

Tidak ada, saya hanya disuruh pergi sekolah sebelum orangtua saya pergi bekerja, kalau masalah siapa kawan saya sehari-hari di luar rumah orangtua saya tidak pernah menanyakannya, bergaul, rata-rata kawan-kawan saya orang yang lebih tua daripada saya, kalau yang memakai narkoba saya usahakan untuk tidak mendekatinya, kadang kerja kadang main-main sama kawan.¹⁶

Problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang dilakukan Armansyah tidak ada pembinaan orangtua terhadapnya.

Kemudian Hasil wawancara yang didapati dari remaja di Desa Hutabaringin tentang Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu dengan Adek Fahmi Husein Lubis:

¹⁶Armansyah, *Wawancara*, tanggal, 15 Juli 2019.

Orangtua saya agak jarang bicara dengan saya terutama ayah, palingan ibu yang sering memberikan nasehat untuk tidak nakal, tidak orangtua sangat jarang berintraksi dengan saya karna orangtua saya sehari-harinya pergi kesawah dan jarang dirumah biasanya menjelang malam orangtua baru dirumah, pulang sekolah saya lebih sering pergi main-main kadang bekerja mencari uang buat beli rokok, bergaul, tapi kalau di ajak memakai tidak mau¹⁷.

Problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang dilakukan Fahmi Husein Lubis dia sering bermain dengan kawannya dan jarang dirumah.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan remaja di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa, anak-anak remaja di Desa Hutabaringin ada yang bekerja untuk mencari uang jajannya dan ada juga yang hanya bermain hingga larut malam, hal ini disebabkan kesibukan orangtua sehari-hari setiap sehingga tidak ada lagi yang mengontrol anak-anak setelah mereka pulang dari sekolah, mereka bebas bermain tanpa memikirkan waktu pulang kerumah.¹⁸

Hasil wawancara yang didapati dari tokoh masyarakat tentang Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja yaitu, dengan Bapak Yusuf Tanjung:

Melihat kelakuan remaja jaman sekarang terutama di Desa kita ini kadang saya geleng-geleng kepala, karna saya sering melihat anak-anak remaja di pondok sawah saya merokok dan kadang saya mendapatkan banyak plastik yang berisi lem kambing didalam plastik kaca, menghisap-hisap lem. Saya

¹⁷Fahmi Husein Lubis, *Wawancara*, tanggal, 15 Juli 2019.

¹⁸*Observasi*, di Desa Hutabaringin, tanggal, 15 Juli 2019.

selalu menegurnya dan terkadang saya laporkan kepada orangtuanya.¹⁹

Selanjutnya hasil wawancara yang didapati dari tokoh masyarakat tentang Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja yaitu, dengan Bapak H. Salamuddin:

Remaja saat ini saya melihat banyak yang sudah rusak akhlaknya, tidak ada lagi sopan santunnya terhadap orang yang lebih tua dari mereka, jaman dulu kalau ada anak-anak remaja yang merokok lewat orangtua langsung dimatikan atau dibuang rokoknya, tapi sekarang bapak melihat tidak ada lagi dihiraukan yang seperti demikian. Saya tegur, saya berikan nasehat.²⁰

Selanjutnya hasil wawancara yang didapati dari tokoh masyarakat tentang Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja yaitu, Bapak Ihsan Hasibuan:

Saya melihat remaja saat ini sudah kehilangan jati dirinya, saya yakin ini karna kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orangtuanya, lihat saja anak-anak sekarang sekolahnyapun sekolah-sekolah umum kebanyakan, sementara sekolah umum pelajaran Agamanya hanya dua jam mata pelajaran dalam satu minggu jadi kita bayangkan saja mana mungkin dapat terbina remaja dengan pendidikan seperti itu, oleh sebab itu saya yakin tanpa binaan orangtua anak-anak akan tetap seperti ini. Saya menegur dan saya juga bahkan mengajak remaja di sekitar sini untuk mengadakan wirid yasin sekali seminggu dengan maksud untuk mencegah kenakalan remaja saat ini.²¹

Selanjutnya hasil wawancara yang diperoleh dari tokoh masyarakat tentang Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja yaitu, dengan Bapak Abdur Rahim:

Menurut saya anak-anak remaja sekarang ini kelakuannya kurang baik, saya yakin ini disebabkan akibat pergaulan bebas

¹⁹Bapak Yusuf Tanjung, *Wawancara*, tanggal, 16 Juli 2019.

²⁰Salamuddin, *Wawancara*, tanggal, 16 Juli 2019.

²¹Ihsan Hasibuan, *Wawancara*, tanggal, 16 Juli 2019.

dan tidak adanya kontrol dari orangtua maupun dari pemerintahan desa, seharusnya untuk mengatasi terjadinya seperti demikian maka diperlukan kerja sama antara pemerintahan desa dan orangtua untuk mengontrol anak-anak remaja di Desa ini. Saya selalu menegurnya kalau saya melihat remaja saat melakukan perbuatan salah. Untuk saat ini tidak.²²

Selanjutnya ditambah dengan hasil wawancara yang didapati dari tokoh masyarakat tentang Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Reamaja yaitu, Bapak Abdul Mutholib:

Kalau saya melihat anak-anak remaja saat ini memang ada yang baik dan ada juga yang kurang baik, kenapa demikian, karna saya yakin ini karna perbenaan pendidikan, yang sekolah agama atau pesantren tentu akhlaknya lebih baik daripada yang sekolah umum, dan saya juga yakin anak-anak baik karna orangtuanya membinanya dengan baik, begitu juga dengan anak-anak yang nakal atau kurang baik karna orangtuanya tidak membinanya dengan baik.²³

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Tokoh Masyarakat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Tokoh Masyarakat menginginkan adanya campur tangan pemerintahan desa untuk membantu orangtua dalam membina akhlak anak-anak remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Upaya yang dilakukan Orangtua dalam mengatasi problematika pembinaan akhlak remaja

Pembinaan akhlak remaja dilakukan untuk menciptakan anak-anak yang berkepribadian yang baik, selain di sekolahkan anak-anak juga sangat perlu binaan dan bimbingan dari orangtua, sehingga dalam

²²Abdur Rahim, *Wawancara*, tanggal , 9 Juli 2019.

²³Abdul Mutholib, *Wawancara*, tanggal, 16 Juli 2019.

pembinaan yang dilakukan orangtua bertujuan untuk memperbaiki akhlak remaja yang sudah mulai rusak saat ini.

Setiap permasalahan yang terjadi pasti ada cara untuk mengatasinya, untuk itu upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi problematika akhlak remaja tersebut yaitu dengan melakukan beberapa cara yaitu:

a. Menasehati

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Habil Nasution tentang upaya yang dilakukan oleh orangtua kepada remaja di Desa Hutabaringin, Bapak Habil Nasution Menjawab:

Saya sebagai orangtua berusaha agar anak saya tentunya untuk terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan, dengan menasehatinya, menyuruhnya solat, mengaji, dan menghafal pelajaran. Jangan bergaul dengan orang-orang yang memakai obat-obatan terlarang dan menyuruhnya untuk cepat pulang kerumah jangan terlalu larut malam untuk pulang kerumah. Saya sadar sebagai orangtua selama ini kurang meluangkan waktu untuk anak-anak saya dirumah.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Aini tentang upaya yang dilakukan oleh orangtua kepada remaja di Desa Hutabaringin, Ibu Nur Aini Menjawab:

Saya usahakan membina anak saya dengan cara menasehati anak saya dengan baik agar dia tidak ikut-ikutan perbuatan bebas dan saya juga kadang-kadang pergi menjemput anak saya kalau dia terlalu larut malam di luar rumah.²⁵

²⁴Habil Nasution, *Wawancara*, tanggal, 11 Juli 2019.

²⁵Nur Aini, *Wawancara*, tanggal, 13 Juli 2019.

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan orangtua yaitu Bapak Darwin Siregar dengan menanyakan hal yang sama sebelumnya, Bapak Darwin Siregar menjawab:

Saya berusaha untuk mejadikan anak-anak saya menjadi anak yang shaleh dengan menasehatinya dengan cara yang baik dan memberikan pengajaran, agar mereka tau bagaimana seharusnya mereka bersikap kepada orangtua, kawan-kawan mereka, serta kepada masyarakat.²⁶

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan orangtua yaitu

Bapak Adisman dengan menanyakan hal yang sama sebelumnya,

Bapak Adisman menjawab:

Upaya saya yaitu, menasehati, mengontrol dan memberikan pengajaran kepada anak saya, mendidik anak adalah suatu kewajiban bagi setiap orangtua agar suatu saat nanti orangtua tidak menyesal dikemudian hari, oleh sebab itu saya sebagai orangtua selain menyekolahkan saya juga menyuruh anak saya untuk mengaji habis solat magrib dirumah, agar anak saya tidak terlalu cepat untuk pergi bermain kalau malam²⁷

b. Menegur

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan orangtua yaitu

Ibu Asbiah dengan menanyakan hal yang sama sebelumnya, Ibu

Asbiah menjawab:

Sebagai orangtua apalagi saya sebagi Ibu saya sangat berperan penting terhadap pembinaan akhlak anak-anak saya, saya menegur anak saya agar anak saya tidak ikut-ikutan dalam pergaulan bebas, dan agar anak saya tidak ikut-ikutan mencuri atau mengambil milik orang lain.²⁸

²⁶ Darwin Siregar, *Wawancara*, tanggal, 12 Juli 2019.

²⁷ Adisman, *Wawancara*, tanggal, 11 Juli 2019.

²⁸ Ibu Asbiah, *Wawancara*, tanggal, 12 Juli 2019.

Dari hasil wawancara di atas bahwa orangtua berusaha untuk membina anaknya dengan menegurnya untuk menjadi anak yang baik.

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan orangtua yaitu Bapak Hamzah dengan menanyakan hal yang sama sebelumnya, Bapak Hamzah menjawab:

Saya mengusahakan membina anak dengan baik, dan menegur anak-anak saya jika mereka berbuat salah atau dia bandel, kadang juga dimarahi agar supaya membuat mereka jera agar tidak berbuat nakal lagi.²⁹

Dari hasil wawancara di atas bahwa orangtua berusaha untuk membina anaknya dengan menegurnya dan memarahinya untuk menjadi anak yang baik.

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan orangtua yaitu Ibu Murni dengan menanyakan hal yang sama sebelumnya, Ibu Murni menjawab:

Saya menegur anak saya jika dia berbuat salah dan memberikan bimbingan kepada anak saya misalnya menyuruhnya agar baik-baik di sekolah, menasehatinya agar menghormati orang yang lebih tua, jangan meninggalkan solat, dan yang terpenting saya selalu mendo'akan anak saya setiap saya habis sholat agar ditunjuki kepada jalan yang lurus jalan yang di ridhoi Allah, dan saya juga berharap adanya campur tangan pemerintah desa agar membuat kebijakan yang membuat anak-anak remaja agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan dan supaya ada kegiatan anak-anak di desa ini yang bermanfaat.³⁰

²⁹ Hamzah, *Wawancara*, tanggal, 11 Juli 2019.

³⁰ Murni, *Wawancara*, tanggal, 12 Juli 2019.

c. Menjemputnya

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan orangtua yaitu Bapak Mahmud Riadi dengan menanyakan hal yang sama sebelumnya, Bapak Mahmud Riadi menjawab:

Saya sebagai orangtua mengupayakan yang terbaik untuk anak saya, motivasi kepada anak saya dan saya berusaha untuk mengontrol anak saya agar tidak ikut-ikutan dalam pergaulan bebas seperti yang terjadi pada anak-anak saat ini, menjemput anak dari tempat bermain kalau sudah larut malam, dan saya juga melarang anak saya untuk tidak memiliki handfhon, karna kalau sudah memakai handfhon mereka lebih banyak menghabiskan waktu main handfhon daripada belajar.³¹

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan orangtua yaitu Bapak Zulkifli Nasution dengan menanyakan hal yang sama sebelumnya, Bapak Zulkifli Nasution menjawab:

Saya berusaha membina anak saya dengan cara menjemputnya kalau tidak pulang malam kerumah, kadang saya marahi agar dia tidak mengulanginya lagi.³²

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan orangtua yaitu Bapak Amro Lubis dengan menanyakan hal yang sama sebelumnya, Bapak Amro Lubis menjawab:

Sebagai orangtua, saya berusaha untuk membina anak saya dengan baik yaitu dengan mengontrolnya dan memberikannya pengajaran yang baik dan juga saya tiap malam menjemput anak saya dari tempat dia bermain agar pulang kerumah agar anak saya tidak ikut-ikutan melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang.³³

³¹Mahmud Riadi, *Wawancara*, tanggal, 13 Juli 2019.

³²Zulkifli Nasution, *Wawancara*, tanggal, 13 Juli 2019.

³³Amro Lubis, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2019.

Dari hasil wawancara dengan orangtua tentang upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembinaan akhlak remaja yaitu, orangtua menasehati, menegur anak-anak remaja apa bila melakukan perbuatan yang melanggar aturan, dan orangtua juga menjemput anak mereka dari tempat bermain apabila sudah larut malam agar anak-anak remaja terhindar dari perbuatan yang tidak di inginkan, dan orangtua berharap ada upaya yang dilakukan pemerintahan desa untuk membantu orangtua dalam membina akhlak remaja.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pembinaan akhlak sangat penting di berikan kepada anak sejak dini oleh keluarga, karena telah di ketahui bahwa keluarga terutama orang tua memiliki peran utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anaknya terlebih kepada remaja.

Remaja adalah suatu masa dari umur yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga bawaanya berpindah dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana masa kanak-kanak mengalami pertumbuhan di segala bidang, kemampuan bekerjanya menurun dan sering mengabaikan kewibawaanya. Dalam hal ini peran orang tua dalam proses perkembangan terlebih terhadap perkembangan akhlak remaja yang mudah terpengaruh oleh pergaulan yang tidak baik.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan tentang Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu bahwa sulitnya ekonomi membuat orangtua sibuk mencari nafkah sehingga tidak ada waktu luang untuk anak-anaknya, ditambah lagi remaja yang tidak mau dibina atau melawan kepada orangtua.

Problem yang lain yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak remaja adalah, kurangnya pengetahuan orangtua tentang bagaimana cara membina akhlak remaja dengan baik, hal ini disebabkan karena minimnya pendidikan orangtua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun yang menjadi problematika orangtua daalam membina akhlak remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu: kesibukan orangtua dalam mencari nafkah untuk keluarga sehingga tidak bisa meluangkan waktu untuk anak-anaknya dirumah, dan minimnya pendidikan orangtua sehingga orangtua tidak mengetahui bagaimana cara membina akhlak anak dengan baik.
2. Adapun Upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi problematika pembinaan akhlak remaja tersebut yaitu dengan menasehati, menegur, dan menjemput anaknya dari tempat bermain apabila sudah larut malam agar terhindar dari pergaulan bebas, dan orangtua juga berharap agar pemerintahan desa untuk mengeluarkan kebijakan yang membantu orangtua dalam hal membina akhlak remaja.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan saran-saran, adapun saran peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan kepada orangtua agar lebih giat dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anak-anaknya, dan lebih meluangkan waktu untuk anak-anaknya.

2. Disarankan kepada remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu agar mampu merubah diri menjadi lebih baik dan menuruti perintah dari orangtua.
3. Disarankan kepada pemerintah Desa Hutabaringin agar secepatnya mengeluarkan kebijakan yang membantu orangtua dalam membina akhlak remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Ibrahim, *Al Mu'jam Al Wasith*, Mesir: Darul Ma'arif, 1972.
- Ahmad Selamat Triono, *Metodologi Penelitian*, Medan: Indah Grafika, 2007.
- Asmaran, *Pengantar studi akhlak*. Jakarta : Rajawali Pers, 1992.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ashofa Burhan, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: RinekaCipta, 1996.
- Agus Salim Lubis, *Konsep Akhlak dalam Pemikiran Al-Ghazali, Hikmah*, 1 Januari, 2012.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Wali Pers, 2010.
- Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Teras, 2009.
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan Al-Qur'an, 1989
- Djuju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010
- Fajar Mukti, Achmad Yulianto, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, Yokyakarta:Pustaka Pelajar, 2015.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- <http://Banjirembun.Blogspot.com/2012/11/PengertianProblematikapembelajaran>".
Html 01 November 2018.
- <http://www.onlinesyariah.com/2009/12/24/pengertian-pembinaan-mental/>
Pada Tanggal 01 November 2018.
- <http://www.academi.edu/remaja.repositorynps.ac.id/2788>. Di akses pada tanggal 5 November 2018.
- Imam Al Ghazali, *Ihya Ulum al Din, Jilid III*, Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi, tt.

- Kartini Kartono. *Peminpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, Yogyakarta: Wahana Press, 2009.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta:Rineka Ciota, 1997.
- Mansur, *Pendidikan Anak Uaia Dini dalam Islam*, Yokyakarta: pustaka Pelajar, 2009.
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004.
- Nasution Harun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakrta: Bumi Aksara 1988.
- Nasution S, *MetodeResearch (PenelitianIlmiah)*, Jakarta: BumiAksara, 2003.
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Purwadarmia WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008.
- Sarlito Sarwono W, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Singarimbu Masri dan Efendi Sofian, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17 Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al- Ikhlas, 1983.
- Simanjuntak, B., I. L Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1998.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Ahmad Tarmizi Tanjung
2. NIM : 14 301 00004
3. TTL : Hutabaringin, 10 April 1995
4. Alamat : Hutabaringin Siabu
5. No. HP. : 0823-7077-1501

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2007, Tamat SDN 033 Hutabaringin
2. Tahun 2010, Tamat Pps Darul Azhar
3. Tahun 2013, Tamat Pps Darul Azhar
4. Tahun 2019, Tamat Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

C. IDENTITAS ORANGTUA

- 1 Ayah : Alm. Muhammad Yutan
- 2 Pekerjaan : Petani
- 3 Ibu : Rosmilan Hasibuan
- 4 Pekerjaan : Petani
- 5 Alamat : Hutabaringin
Kecamatan Siabu

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara untuk orangtua

1. Berapa anak Bapak/Ibu?
2. Bagaimana caara Bapak/Ibu membina anak (remaja) dirumah?
3. Apakah Bapak/Ibu sering meluangkan waktu untuk anak dirumah?
4. Apakah Bapak/Ibu menanyakan anak siapa kawannya?
5. Apakah Bapak/Ibu bertanya pada anak dari mana dia, kalau pulang kerumah?

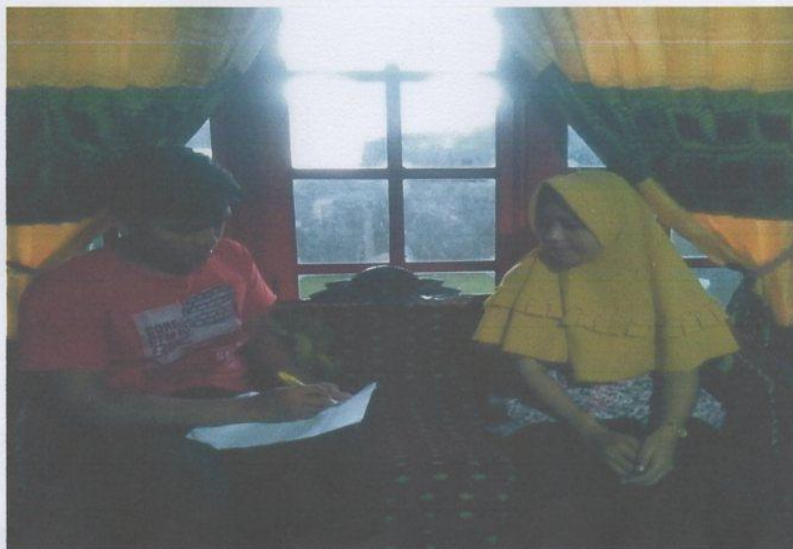
Wawancara untuk remaja

1. Bagaimana orangtua membina adek dirumah?
2. Apakah orangtua menanyakan siapa kawan adek sehari-hari diluar rumah?
3. Apakah adek ditanya orangtua darimana, kalau pulang kerumah?
4. Apakah adek bergaul dengan orang yang dewasa?
5. Apakah adek bergaul dengan orang-orang pemakai narkoba?
6. Apasaja kegiatan adek setelah pulang sekolah?

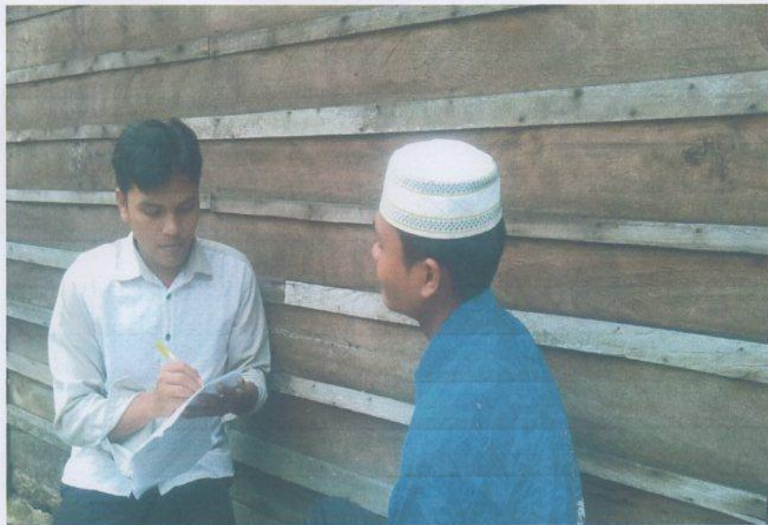
Wawancara untuk tokoh masyarakat

1. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai perilaku anak-anak sekarang?
2. Apakah Bapak menegur anak-anak remaja saat mereka berbuat salah?
3. Apakah Bapak terlibat dalam pengawasan anak-anak di Desa?

DOKUMENTASI









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 108/In.14/F.6a/PP.00.9/10/2019

25 Oktober 2019

Lampiran : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Drs. Hamlan, MA
2. Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si

Di tempat

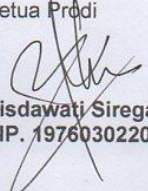
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : AHMAD TARMIZI TANJUNG / 14 301 00004
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Judul Skripsi : "PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA HUTA BARINGIN KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

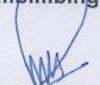
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.


Dekan
Dr. Ali Sati, M.Ag.
NIP. 196209261993031001

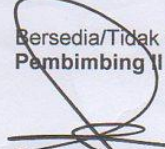

Ketua Prodi
Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Drs. Hamlan, MA
NIP. 196012141999031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 766 /ln.14/F.4c/PP.00.9/08/2019

27 Agustus 2019

Sifat : Penting

Lamp. :-

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth Kepala Desa Huta Baringin Kecamatan Siabu.
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Tarmizi Tanjung
NIM : 1530100004
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Huta Baringin Kecamatan Siabu

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Problematika Ojrantua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Huta Baringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN SIABU DESA HUTABARINGIN**

Kode Pos – 22976

Hutabaringin, 01 September 2019

Perihal : Izin Riset
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
Di
Padangsidimpuan.
Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan Nomor : 766/In. 14/F.4C/PP. 00.9/08/2019, tanggal 27 Agustus 2019, perihal pokok surat.

Kepala Desa Hutabaringin dengan ini menyatakan memberi izin kepada Saudara :

Nama : Ahmad Tarmizi Tanjung
NIM : 14 301 00004
Fak/Jurusan : FDIK/KPI
Alamat : Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Bersedia membantunya untuk memberikan data dan informasi akurat sesuai dengan yang diperlukannya dalam penyelesaian penyusunan SKRIPSI.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Kepala Desa Hutabaringin

